

SI_DETEK PREEKLAMPSIA (Peningkatan Kesadaran Ibu Hamil terhadap Deteksi Dini Preeklampsia)

Indah Kusmindarti*

Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto

Indahk903@gmail.com

KATA KUNCI	ABSTRAK
Deteksi dini, Preeklampsia, Edukasi kesehatan, Kesadaran, Pengetahuan	Preeklampsia merupakan salah satu komplikasi kehamilan yang berkontribusi terhadap tingginya angka kesakitan dan kematian ibu serta bayi baru lahir. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil terhadap deteksi dini preeklampsia melalui edukasi kesehatan. Metode yang digunakan adalah desain one-group pretest-posttest pada 18 ibu hamil. Kegiatan dilakukan melalui penyuluhan menggunakan media edukasi, kemudian dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan dan kesadaran sebelum dan sesudah intervensi menggunakan kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji Paired t-test. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan meningkat dari $75,56 \pm 8,56$ menjadi $81,67 \pm 7,07$ dengan nilai $p = 0,004$ ($p < 0,05$). Rata-rata skor kesadaran juga mengalami peningkatan dari $25,61 \pm 4,16$ menjadi $28,94 \pm 4,17$ dengan nilai $p < 0,001$. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian edukasi. Dengan demikian, edukasi kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil terhadap deteksi dini preeklampsia. Peningkatan pengetahuan dan kesadaran diharapkan dapat mendukung upaya pencegahan komplikasi serta meningkatkan kesehatan ibu dan bayi.

PENDAHULUAN

Wilayah mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan daerah dengan jumlah ibu hamil yang cukup signifikan dan sebagian besar masih mengandalkan pelayanan kesehatan dasar seperti posyandu dan puskesmas. Berdasarkan kondisi eksisting di lapangan, masih ditemukan ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan rendah terkait komplikasi kehamilan, khususnya preeklampsia. Preeklampsia merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas ibu serta bayi baru lahir, namun sering kali tidak disadari sejak dini karena kurangnya pemahaman terhadap tanda dan gejala awal.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu hamil mengenai deteksi dini preeklampsia sebagai upaya pencegahan dampak buruk terhadap bayi baru lahir. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk: Meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang pengertian, faktor risiko, dan tanda bahaya preeklampsia, mendorong ibu hamil melakukan pemeriksaan ANC secara teratur sebagai bagian dari deteksi dini komplikasi kehamilan serta meningkatkan peran ibu hamil dan keluarga dalam menjaga kesehatan kehamilan secara mandiri dan berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berbasis intervensi, dengan design one group pretest -posttest. Partisipan adalah ibu hamil di Kunitir, Jatirejo Kegiatan Pengabdian masyarakat sesuai ijin dari Bidan Desa dilakukan di Balaidesa, Pada Tanggal 10 Mei 2026. Dengan menggunakan total sampel partisipan yang hadir berjumlah 18 orang. Sebelum diberikan edukasi partisipan mengisi informed consent. Instrument yang digunakan adalah kuesioner dengan jumlah pertanyaan 20 soal untuk menilai tingkat pengetahuan dan kesadaran ibu hamil terhadap Deteksi Dini Preeklampsia dengan uji *paired t- tes* yang membandingkan nilai pre-test dan post-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Distribusi Partisipan

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Usia Ibu		
1. < 20 tahun	2	11,1 %
2. 20 – 35 tahun	14	77,8 %
3. > 36 tahun		1 %
Pendidikan		
1. SMP	2	11,1 %
2. SMA	13	72,2 %
3. Sarjana		17%
Pekerjaan		
1. Ibu Rumah Tangga	13	72,2 %
2. Swasta		8%
Usia kehamilan		
1. TM 1	5	27,8 %
2. TM 2	10	55,6%
3. TM 3	3	16,7 %
Kehamilan		
1	11	61,1 %
2	3	16,7 %
≥ 3	4	22,2 %

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar partisipan berada pada usia reproduksi sehat (20–35 tahun) sebanyak 14 orang (77,8%). Mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 13 orang (72,2%) dan sebagian besar merupakan ibu rumah tangga sebanyak 13 orang (72,2%). Berdasarkan usia kehamilan, lebih dari separuh partisipan berada pada trimester II sebanyak 10 orang (55,6%). Sebagian besar merupakan kehamilan pertama sebanyak 11 orang (61,1%).

Tabel 2. Rata-rata Skor Kesadaran Sebelum dan Sesudah Edukasi (n=18)

Kesadaran	Mean $\pm$ SD	Min–Maks	p-value
Pre-test	25,61 $\pm$ 4,16	20–34	
Post-test	28,94 $\pm$ 4,17	24–35	<0,001

Rata-rata skor kesadaran sebelum diberikan edukasi adalah **25,61 $\pm$ 4,16**, kemudian meningkat menjadi **28,94 $\pm$ 4,17** setelah edukasi. Hasil uji Paired t-test menunjukkan nilai **p < 0,001**, yang berarti terdapat peningkatan kesadaran yang signifikan setelah pemberian edukasi.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Paired t-test pada 18 partisipan, diperoleh rata-rata skor pengetahuan sebelum edukasi sebesar 75,56 $\pm$ 8,56 dan meningkat menjadi 81,67 $\pm$ 7,07 setelah edukasi. Hasil uji statistik menunjukkan nilai **p = 0,004** (**p < 0,05**), yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi.

Pada aspek kesadaran, rata-rata skor sebelum edukasi sebesar 25,61 $\pm$ 4,16 dan meningkat menjadi 28,94 $\pm$ 4,17 setelah edukasi. Hasil uji Paired t-test menunjukkan nilai **p < 0,001**, sehingga terdapat peningkatan kesadaran yang signifikan setelah diberikan edukasi mengenai deteksi dini preeklampsia.

PEMBAHASAN

Peningkatan skor pengetahuan dan kesadaran ibu hamil setelah diberikan edukasi menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan efektif dalam meningkatkan pemahaman mengenai deteksi dini preeklampsia. Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan merupakan domain penting yang mendasari terbentuknya perilaku kesehatan seseorang. Selain itu, teori Health Belief Model yang dikemukakan oleh Rosenstock (1974) menjelaskan bahwa peningkatan persepsi terhadap bahaya penyakit dan manfaat tindakan pencegahan akan mendorong seseorang untuk melakukan perilaku kesehatan yang lebih baik. Penggunaan media edukasi audiovisual juga mendukung teori Multimedia Learning dari Mayer (2009) dan Dual Coding Theory dari Paivio (1986), yang menyatakan bahwa kombinasi informasi visual dan auditori dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Oleh karena itu, edukasi kesehatan melalui media audiovisual dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil terhadap deteksi dini preeklampsia.

Dengan demikian, edukasi kesehatan yang diberikan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil mengenai deteksi dini preeklampsia.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini di dapatkan kesimpulan bahwa Edukasi tentang deteksi dini preeklampsia efektif meningkatkan: Pengetahuan ibu hamil ($75,56 \pm 8,56$ menjadi $81,67 \pm 7,07$; $p = 0,004$), Kesadaran ibu hamil ($25,61 \pm 4,16$ menjadi $28,94 \pm 4,17$; $p < 0,001$). Sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat menjadi salah satu upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan kemampuan ibu hamil mengenali faktor risiko dan tanda bahaya preeklampsia secara dini.

Saran untuk kegiatan pengabdian masyarakat perlu menggunakan metode media yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Robson, S. C., & Waugh, J. (2014). *Medical disorders in pregnancy* (2nd ed.). Oxford: Wiley-Blackwell.
- World Health Organization. (2014). *WHO recommendations for prevention and treatment of pre-eclampsia and eclampsia*. Geneva: WHO.
- World Health Organization. (2016). *WHO recommendations on antenatal care for a positive pregnancy experience*. Geneva: WHO